

ANALISIS BENTUK GOLONGAN PUTIH DALAM PEMILIHAN UMUM DI KELURAHAN BETUNGAN KOTA BENGKULU

Oleh :

LINDA ASTUTI

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Ratu Samban

ABSTRACT

This study tries to identify and analyze the Behavior of the White Group in the General Election in Betungan Village, Bengkulu City. Understanding white behavior researchers using behavior change theory (KurtLewin) argue that human behavior is a state of balance between the driving forces and the restining forces. The research method used by the researcher is descriptive qualitative research method with the informants of Betungan Village residents and election administrators. The residents of Betungan Village did not participate in the voting because many had moved on the election day, showing the lack of education and political awareness that the newcomers of Betungan Village have. The residents of Betungan Village are tired of the promises of future leaders that have absolutely no proof. The residents of Kelurahan Betungan are busy with personal matters rather than participating in the general election, for them participating in the general election is not very important.

Keywords: *white group, legislative voters, election voter behavior*

PENDAHULUAN

Setiap tahunnya dalam Pemilihan Umum sering terjadi Golput (Golongan Putih). Golput (golongan putih) adalah salah satu bentuk perlawanan terhadap praktik politik dari orang-orang yang kecewa terhadap penyelenggaraan negara dengan cara tidak memilih partai atau legislator (dalam pemilu legislatif) atau Presiden (dalam pemilihan presiden). Mereka yang golput sebagian besar menganggap para penyelenggara negara dan partai-partai yang ada tidak menyuarakan dan pro-kebaikan berpolitik. Jadi, daripada memilih partai yang ada lebih baik tidak memilih siapapun. Anggapan mereka, partai-partai yang ada akan berperilaku buruk pula bila memenangkan pemilu.

KPU Provinsi Bengkulu, pada pemilu Tahun 2019 partisipasi pemilih sebesar

76.09%. Artinya jumlah golput (dalam arti longgar) terdapat 23,91%. Sedangkan pada pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 partisipasi pemilih sebesar 30,50%. Bahkan pada pemilu Gubernur dan Wakil Gubernur Bengkulu tahun 2010 partisipasi pemilih sebesar 71,03% dan jumlah pemilih Golput pada pemilihan ini sebesar 28,97%.

Golput bisa terjadi salah satunya di sebabkan pendidikan politik masyarakat Indonesia belum memadai padahal pendidikan politik itu penting dan merupakan hak seluruh masyarakat Indonesia. Sehingga masyarakat berasumsi bahwa politik itu sesuatu yang kejam dan berbahaya itu disebabkan berdasarkan pengalaman masyarakat Indonesia terdahulu yang hanya melihat sisi negatif tanpa melihat sisi positifnya dan kurangnya pendidikan politik Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku para

pemilih untuk menjadi golongan putih di pemilihan umum Kota Bengkulu khususnya di Kelurahan Betungan sebab setiap daerah pemilihan umum mempunyai masalah sosialnya sendiri-sendiri, untuk memahaminya di lihat dari sudut Komunikasi Politik.

Komunikasi Politik

Komunikasi politik, menurut Dahlan (1999) ialah suatu bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik. Di sini juga Meadow memberi tekanan bahwa simbol-simbol atau pesan yang disampaikan itu secara signifikan di bentuk atau memiliki konsekuensi terhadap system politik.

Pengertian komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai suatu proses pengoperan lambing-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawancara atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik. Dari beberapa pengertian yang telah di kemukakan, maka komunikasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. (Cangara, 2011: 29-30). Teori Kurt Lewin (1970) berpendapat bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan penahan (*restining forces*). Perilaku itu dapat berubah apabila terjadi ketidak-seimbangan antara kedua kekuatan tersebut di dalam diri seseorang sehingga ada tiga kemungkinan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang, yakni :

1. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat
2. Kekuatan-kekuatan penahan menurun
3. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun

Pemilihan Umum dan Tipologi Pemilih Indonesia

Dampak komunikasi politik dan distribusi partisipasi politik yang dapat diukur adalah hasil pemungutan suara dalam pemilihan umum. Kampanye pemilihan umum merupakan suatu usaha untuk mempengaruhi rakyat secara persuasive (tidak memaksa) dengan melakukan kegiatan retorika, *public relation*, komunikasi massa, dan lobi. Meskipun agitasi dan propaganda dinegara demokrasi sangat dikecam, namun dalam kampanye pemilihan umum, teknik agitasi dan teknik propaganda banyak juga dipakai oleh para kandidat atau politikus selaku komunikator politik (Arifin, 2003:133-134).Kajian secara umum tentang tipologi pemilih disebutkan ada empat tipologi pemilih, walaupun bahasa tipologi pemilih dalam penjelasan lain menggunakan Bahasa yang berbeda namun sejatinya memiliki arti yang sama.

1. Tipologi Pemilih Rasional
2. Tipologi Pemilih Kritis
3. Tipologi Pemilih Tradisional
4. Tipologi Pemilih Skeptis
(Firman, 2008: 113-124)

Partisipasi Politik dan Partai Politik

Analisis politik modern partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting, yang akhirakhir ini banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara-negara yang sedang berkembang. Dibawah ini disajikan pendapat beberapa sarjana:

1. Herbert McClosky dalam *International Encylopedia of the Social Sciences*: “partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan utama”.
2. Norman H. Nie dan Sidney Verba dalam *Handbook of Political Scienc*: “partisipasi politik adalah kegiatan pribadi warga negara yang legal yang

sedikit banyak langsung bertujuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat negara atau tindakan-tindakan yang diambil oleh mereka”.

3. Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*: “partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai partisipasi politik yang dikemukakan oleh sarjana dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat yang bertujuan untuk mempengaruhi seleksi pejabat-pejabat negara atau tindakan-tindakan dalam mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.(Budiardjo, 1982: 1-2).

Partai politik itu merupakan kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah. Orang-orang yang memberikan suara dan berdemonstrasi yang tampaknya merupakan bentuk nyata partisipasi politik.Tetapi, seringkali tindakan mereka tidaklah didasarkan atas motivasi intern atau niat pribadi pelaku-pelakunya untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.(Sastroatmodjo, 1995: 67-72).

Golongan Putih (Non-Partisipasi)

Golongan Putih di Indonesia sangat tinggi angkanya.Hal ini disebabkan mereka kurang memedulikan “platform” dan kebijakan sebuah partai.Non-partisipan ini juga kadang berpendapat sebagai kelompok yang merasa tidak diwakili, sehingga tidak mau memilih.Kelompok ini cukup besar jumlahnya dari waktu kewaktu, sehingga ada yang berpendapat non-partisipan yang keluar sebagai pemenang, karena jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah

perolehan suara yang diraih oleh partai politik atau kandidat peserta pemilu.(Firmanzah, 2008: 125 dan Cangara, 201:208).

Surbakti menyebutkan dua variabel penting yang mempengaruhi tinggi-rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang, yakni kesadaran politik seseorang dan kepercayaan politik terhadap pemerintah.Aspek kesadaran politik seseorang meliputi kesadaran hak dan kewajibannya sebagai warga negara baik hak-hak politik, hak ekonomi, maupun hak-hak mendapat jaminan sosial dan hukum. Selain itu kesadaran warga negara terhadap kewajibannya dalam sistem politik, kehidupan sosial dan kewajiban lain ikut memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya seseorang dalam politik. Faktor pertama itu sebenarnya juga menyangkut seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang akan lingkungan masyarakat dan politik disekitarnya, dan menyangkut minat dan perhatiannya terhadap lingkungan.

Faktor kedua menyangkut bagaimanakah penilaian, dan apresiasinya terhadap pemerintah, baik terhadap kebijakan-kebijakan maupun terhadap pelaksanaan pemerintahnya.Penilaian itu merupakan rangkaian dari kepercayaannya, baik yang menyangkut apakah pemerintah itu dapat dipercaya atau tidak maupun apakah pemerintah dapat dipengaruhi atau tidak. Artinya, apabila pemerintah dipandang tidak dapat dipengaruhi dalam proses pengambilan keputusan politik, untuk berpartisipasi secara aktif baginya merupakan hal yang sia-sia.(Sastroatmodjo, 1995:90-91).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Taylor dan Bogdan, 1984 dalam Moleong 2001:3).Teknik analisa

data dilakukan dengan menyajikan hasil wawancara, observasi, dan melakukan analisa terhadap masalah yang ditemukan di lapangan. Hal ini perlu dilakukan pengorganisasian data yang baik, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2008: 246-252).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku Golput pada Pemilihan Umum di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu

Keberadaan golongan putih di Kota Bengkulu khususnya pada pemilihan umum sangat memprihatinkan ditambah lagi masyarakat yang suaranya mudah sekali dibeli dengan uang. Sebagian masyarakat lebih memilih melakukan pekerjaan lain yang lebih menguntungkan atau menikmati masa libur nasional yang diberlakukan untuk pelaksanaan pilkada ketimbang untuk dating ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan menggunakan hak pilihnya.

Pandangan Warga Pendatang Baru Kelurahan Betungan Terhadap Pemilu Kota Bengkulu

Pada saat Pemilihan Umum banyak masyarakat Kelurahan Betungan yang sudah terdaftar tetapi warga tersebut tidak melapor kepada RT setempat sehingga pada saat pemilihan umum, nama mereka disebut dan tidak hadir pada tempat pencoblosan. Dari hal itu mereka dianggap golput dan menimbulkan suatu masalah pada saat penghitungan suara, seperti wawancara dengan salah satu informan Pak Bandi Sebagai Ketua Panitia Pemungutan Suara tingkat kelurahan di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu yang mengatakan

“Kalau yang sudah terdaftar tetapi gak ikut milih banyak sebab daerah ini banyak kontrakan. Pas mereka mau pindah mereka tidak melapor dengan bapak, padahal nama mereka sudah terdaftar, jadi yah banyak juga yang gak hadir dalam pemilihan”

Hasil wawancara dengan Pak Bandi dan penjelasan Milbrath yaitu yang mengatakan bahwa informasi dan pengetahuan politik yang dimiliki seseorang memiliki arti penting dalam mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam partisipasi politik. Para partisipasi mengalami dinamika kepribadian dimana mereka melihat melalui media massa dan mendapatkan sebuah opini publik politik akan perilaku para calon pemimpin yang buruk tersebut. Dimana warga kontrakan yang sudah pindah tersebut antara memilih atau tidak memilih dalam pemilihan umum lebih banyak tidak ikut memilih hal itu didasarkan data yang saya dapat dan observasi ulang di lapangan penelitian.

Perilaku Masyarakat Awam Terhadap Pemilihan Umum

Peneliti juga menemukan bahwa masyarakat menjadi golput lebih mementingkan urusannya sendiri dari pada mengikuti pemilihan umum di sebabkan akan kebutuhan ekonomi hal ini didukung oleh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Betungan terdapat banyak masyarakat berprofesi sebagai petani seperti wawancara dengan salah satu informan Pak Mukhlisin merupakan salah satu peserta pemilih pemilu di Kelurahan Betungan Kota Bengkulu yang memilih berkebun dari pada ikut memilih yang mengatakan

“Bapak berkebun kopi, tidak bisa ditinggalkan, bapak pilih kekebun, bapak pilih berkebun saja”.

Berdasarkan penjelasan diatas dan wawancara dengan Pak Mukhlisin kelompok tersebut termasuk kelompok masyarakat golput awam, sebagai mana yang dijelaskan oleh Novel Ali (1999:22) yang menurutnya kelompok golput awam yaitu mereka yang tidak mempergunakan hak pilihnya bukan karena alasan politik tetapi karena alasan ekonomi, kesibukan dan sebagainya.

Kajian Teori Kurt Lewin pada Golput Pemilu di Kelurahan Betungan

Teori Kurt Lewin menjelaskan bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan-kekuatan penahan (*restining forces*). Setelah peneliti melakukan penelitian di Kota Bengkulu Kelurahan Betungan. Saya menemukan bahwa warga Kelurahan Betungan sudah bosan dengan janji-janji yang diucapkan oleh calon-calon legislatif pada saat kampanye dan di luar kampanye. Hal itu bisa terjadi akibat ulah para aparat legislaif yang sudah duduk di kursi pemerintahan yang tidak menepati janji mereka ucapkan pada waktu mereka menjadi calon legislatif. Meningkatnya jumlah suara golput bisa juga disebabkan suara batal karena cacat, salah contrenng, dan pemilih tidak tercantum dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) (Cangara, 2011. Hal: 208). Penjelasan tersebut termasuk kedalam bersifat teknis bisa mempengaruhi orang ketika akan menyumbangkan suara ketika pemilu, dalam artian faktor teknis akan menyebabkan orang golput atau bisa dikatakan sebenarnya orang itu bukan golput tetapi dikarenakan permasalahan yang berbau situasi dan kondisi orang tersebut terpaksa harus golput dengan tidak menyumbangkan suaranya ketika pemilu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Warga kelurahan Betungan lebih mementingkan urusan pribadinya daripada ikut dalam pemilihan umum. Warga melakukan hal tersebut karena warga sudah mengalami dilema melihat perilaku para legislatif yang buruk dari masa lalu sampai masa sekarang jadi warga tidak menggantungkan lagi harapan mereka.
2. Daerah Kelurahan Betungan banyak warga pendatang baru. Dimana para warga ini hanya bertempat tinggal di rumah kontrakan. Data yang diperoleh dilapangan penelitian warga tersebut lebih banyak tidak mengikuti memilih dengan berbagai alasan yang masuk akal seperti sibuk bekerja tempat lain, mengurus kebun, dan lain-lain.
3. Partisipasi Golput, disini beberapa warga Kelurahan Betungan ikut memilih bukan karena hati nurani mereka melainkan memilih karena sudah diberi imbalan dan memilih berdasarkan hubungan keluarga satu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. Prof., Dr. 2003. *Komunikasi Politik: Paradigma-Teori-Aplikasi-Strategi & Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta, PT. Balai Pustaka.
- Budiarjo, Mariam. Prof. 2002. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarjo, Mariam. Prof. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, Hafied. Prof., M.Sc. 2013. *Perencanaan dan Staregi Komunikasi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hahied. Prof., Dr., M.Sc. 2011. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Firnazah Ph.D. 2008. *Marketing Politik – Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, Deddy. Prof., M.Sc. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. Dr., M.A. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sastroatmodjo, Sudijono. Drs. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang, IKIP Semarang Press
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta, Prenada Media Group.

Gunawan, Imam. S.Pd., M.Pd. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Jakarta, PT. Bumi Aksara.

Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia

Sumber dari Online

Penjelasan Komunikasi Pemilihan Umum Republik Indonesia

<http://digilib.unisuka.ac.id/6661/1/BA/B%2011.%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses pada hari: Senin, 30 November 2020

Teori Kurt Lewin Perubahan Perilaku

<http://e-medix.blogspot.com/2013/04/teori-kurt-lewin-perubahan-perilaku.html#.UzrG6aJKbFw> di akses senin, 30 November 2020

Ferdinan “Menkominfo Prihatin Angka Golput Terus Meningkat”

<http://news.detik.com/read/2014/02/08/100655/2490982/10/menkominfo-prihatin-angka-golput-terus-meningkat>Diakses pada hari: Selasa, 01 Desember 2020

Kangmas Hejis “Golput Adalah Bentuk Perlawanan Diam”

<http://politik.kompasiana.com/2013/12/07/golput-adalah-bentuk-perlawanan-diam-614467.html>Diakses pada hari: Selasa, 01 Desember 2020

Oki Sukirman “Teori Komunikasi Politik”

<http://oki-sukirman.blogspot.com/2007/02/teori-komunikasi-politik.html>Diakses pada hari: Selasa, 01 Desember 2020

Ubedilah Badrun, M.Si “Wajah Perilaku Sosial di Jakarta”

<http://www.puspol-indonesia.org/wajah-perilaku-sosial-di-jakarta/>.Diakses pada hari: Selasa, 01 Desember 2020

Sri Hendra Wati “Teori Medan Ala Kurt Lewin”

<http://srihendrawati.blogspot.com/2012/04/teori-medan-ala-kurt-lewin.html>.

Diakses pada hari: Selasa, 01 Desember 2020

Dwi Tama Putra “Golongan Putih”

<http://dwitamaputa.wordpress.com/2009/03/27/golput/>, Diakses pada hari: Selasa, 01 Desember 2020

Ulin Nafi’ah “Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Sebagai Generasi Politik”

<http://ulinna35.blogspot.com/2013/05/pentingnya-pendidikan-politik-bagi.html>,

Diakses pada hari: Selasa, 01 Desember 2020.

Sumber Dari Jurnal dan Artikel:

Bismar Arianto “Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Dalam Pemilu”

<http://www.e-bookspdf.org/download/perilaku-golput.html> di akses pada hari: Rabu, 02 Desember 2020

Rio. F. Wilantara “Mari Jangan Golput”

<http://www.e-bookspdf.org/download/perilaku-golput.html> diakses pada hari: Rabu, 02 Desember 2020

Kuroichi Kagami “Artikel Tentang Budaya Politik Parokial”

<http://kuroichikagami.blogspot.com/2012/07/artikel-tentang-budaya-politik-parokial.html>

Suara Pembaruan “KPU Bengkulu Tidak Maksimal Melakukan Sosialisasi Pemilu”

<http://www.beritasatu.com/nasional/168869-kpu-bengkulu-tidak-maksimal-melakukan-sosialisasi-pemilu.html>

Musriadi “KPU:25 Persen Pemilih di Kota Bengkulu Golput”

<https://www.antarabengkulu.com/berita/23615/kpu-25-persen-pemilih-di-kota-bengkulu-golput>, di akses pada hari: Kamis, 03 Desember 2020